



Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan

Kandungan

Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan

Pernahkah engkau renungkan penciptaan alam semesta?!

Hikmah penciptaan alam semesta

Manusia diciptakan dan dimuliakan

Wanita dimuliakan selayaknya laki-laki

Hikmah di balik penciptaan manusia

Setelah itu wahai manusia...

Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan

Pernahkah engkau renungkan penciptaan alam semesta?!

Renungan terhadap ciptaan Allah Ta'ala merupakan sarana jitu untuk mengantarkan kepada iman dan menambahkan keyakinan manusia, ia akan memperkenalkannya keagungan Sang Pencipta, ilmu dan hikmah-Nya; Allah 'Az wa d lla menciptakan langit dan bumi dengan benar, ia tidak menciptakannya percuma dan sia-sia belaka, Ia berfirman: {Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin} [QS. Al Ankabut:44]

Betapa banyak makhluk dalam alam semesta ini hingga tak terhitung! Duhai, apa hikmah di balik ciptaan ini?!

Terdapat dalam alam semesta bukti-bukti nyata yang padanya tampak jelas kekuasaan dan keagungan Allah Ta'ala, ilmu moderen terus menyingkap tanda-tanda kebesaran Allah yang membuat manusia merasakan keagungan Sang Pencipta itu, yang Maha Pencipta, Membentuk, Maha Bijaksana dan Maha Agung.

U ka manusia merenungi dengan mendalam alam semesta ini beserta isinya maka ia akan sangat yakin bahwa alam semesta ini tercipta dengan

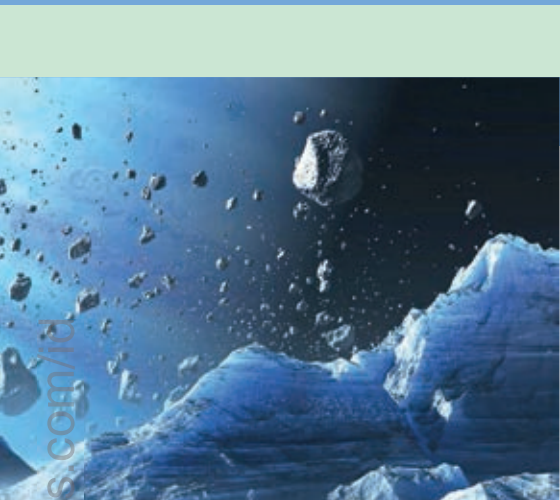


Wahai Tuhanku

Ketika aku memandang sebagian gambar ruang angkasa modern, reaksi pertamaku adalah aku berseru: "Wahai Tuhanku! Sungguh usaha ini telah membuahkan hasil dengan utuh! Sungguh ia adalah suatu yang menakjubkan!!

Paul Borden

Dosen ilmu falak universitas Cambridge



kekuatan, sangat teliti, ia diciptakan oleh Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui, Ia mengukurnya dengan sangat teliti.

Kita cukup merenungkan bahwa alam semesta ini, beserta langit, bintang, planet-planet, bumi kita beserta laut, sungai, daratan, pegunungan, hewan dan pepohonan, Allah Ta'ala telah ciptakan semua itu dari tidak ada, maka kita akan rasakan betapa luas kuasa, ilmu dan hikmah-

Nya. Ia berfirman: {Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan- jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk. Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya} [QS. Al Anbiya:30-33].

Ketika orang berakal memikirkan ciptaan Allah, ia akan tahu dengan yakin bahwa seluruh apa yang berada dalam alam semesta ini hamba bagi Tuhannya; seluruh makhluk-Nya bertasbih dengan memuji-Nya, Allah Ta'ala berfirman: {Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Al u mu'ah:1].

Dan sujud kepada keagungan-Nya, Allah Ta'ala berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan a a b atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Hajj:18].

Demikianlah, seluruh makhluk itu bertasbih dan shalat kepada Tuhannya, Allah Ta'ala berfirman: {Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan} [QS. An Nur:41].

Selanjutnya, seorang beriman akan melihat bahwa seluruh alam semesta berjalan bagaikan satu rombongan menuju satu arah, kepada Allah Ta'ala, sehingga ia pun berjalan seiring dengan perjalanan yang berberkah lagi baik ini dan kehidupannya menjadi bahagia dan jiwanya tenang. Di antara tanda-tanda Ketuhanan



Di antara tanda-tanda Ketuhanan

Pandanganku ke planet kita adalah pandangan sekilas dari Ketuhanan

Edgar Mitchell

Astronot keenam yang telah sampai di bulan



Inilah ciptaan Allah!!

"Dengan memandang alam semesta ini, hendaknya dapat merubah sikap manusia, hendaknya menjadikan seorang mengapresiasi ciptaan Allah dan mencintai Allah" ungkapnya ketika berbicara tentang alam semesta.

James Irwin

astronot



Allah memuliakan manusia

"kita dapati Islam - yang merupakan aturan Allah- jelas dalam alam sekitar kita; dengan perintah Allah semata gunung-gunung, laut, bintang dan planet berjalan dengan baik pada porosnya, semuanya tunduk pada perintah Allah sebagai Penciptanya, demikian halnya dengan seluruh benda di alam semesta ini -hingga benda mati-, tapi manusia keluar dari aturan ini, Allah telah memberinya kebebasan memilih, ia dapat mengikuti perintah Allah atau membuat aturan baru bagi dirinya dan menempuhnya di atas aturan yang ia senangi, dan sangat disayangkan, manusia dalam banyak kesempatan menempuh jalan yang kedua"

Deborah Potter

Wartawan Amerika

Hikmah penciptaan alam semesta

1. Bukti ke-Esaan Allah Ta'ala:

Alam semesta yang sangat luas beserta isinya berupa makhluk dan mukjizat sungguh menjadi bukti nyata besarnya kekuasaan Allah Ta'ala dan kesempurnaan ciptaan-Nya, semua itu menunjukkan ke-Esaan Allah 'Aza wa dlla, dan tidak ada Tuhan selain-Nya serta tidak ada sembah selain-Nya, Ia berfirman: {Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya

ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurnu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). Dan kepunyaan-Nya-lah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk} [QS. Ar Rum:20-26].





https://www.path-2happiness.com/id

Dan Ia juga berfirman: {Katakanlah: “Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?” Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan) nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah: “Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar”} [QS. An Naml:59-64].

2. Alam semesta diciptakan untuk manusia

Allah membebaskan manusia dari perbudakan kepada benda dan materi; Ia menjadikan segala apa yang ada di alam semesta, langit dan bumi tunduk kepada manusia sebagai bentuk pemuliaan Allah kepadanya; agar mereka membangun bumi dan menjadi pemimpin padanya, dan lebih patut lagi agar mereka menyembah-Nya dengan sempurna. Ditundukkannya alam semesta untuk manusia di sini dengan dua arti: pertama: agar mereka mengenal Allah, kemuliaan, karunia dan keagungan-Nya, kedua: pemuliaan bagi manusia dan statusnya di angkat di atas segala sesuatu yang ditundukkan untuknya; Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya} [QS. Al a tsiyah:13].

Dan firman-Nya: {Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (32) Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)} [QS. Ibrahim:32-34]

Tanda-tanda kenabian

“Bagaimana bisa Muhammad, seorang buta huruf yang dibesarkan di lingkungan jahiliyah, dapat mengetahui keajaiban alam semesta yang disebutkan oleh Al Qur'an, di mana ilmu pengetahuan moderen -hingga hari ini- terus berusaha mengungkapnya?! Jika demikian, pasti ucapan itu adalah firman Allah 'Azza wa Jalla”

Deborah Potter

Wartawan Amerika



3. Agar kalian yakin perjumpaan dengan Tuhanmu.

Penciptaan langit dan bumi - apalagi manusia - adalah bukti nyata masalah kebangkitan setelah kematian, bukankah menghidupkan kembali makhluk lebih mudah daripada menciptakannya awal kali?! Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi- Nya} [QS. Ar Rum:27].

Bahkan ciptaan langit dan bumi lebih besar dari ciptaan manusia, Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Gafir:57].

Dan Ia berfirman: {Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu} [QS. Ar Ra'd:2].

Kebenaran hanya satu

"Engkau memandang kepada bentuk ciptaan ini lalu engkau tidak beriman kepada Allah, adalah suatu hal yang mustahil bagiku.. ini membuat imanku semakin kuat, aku harapkan ada kata-kata yang dapat menggambarkan pemandangan itu"

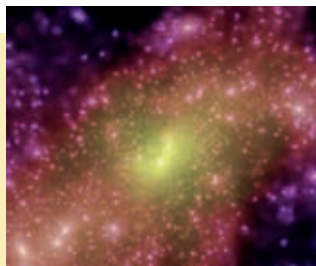
John Glenn

Astronot
Amerika pertama



Dirimu dibandingkan alam semesta

"Ini adalah gambar bagian sangat besar dari tata surya, satu titik kecil darinya mewakili Bima Sakti yang terdapat padanya sejumlah planet, hanya saja galaxy kita memiliki 100.000.000.000 bintang, dan satu bintang lebih besar 1.300.000 kali dari bumi, dan bumi jauh lebih besar dari rumahmu -dengan asumsi rumahmu sebesar 500 m2- sebanyak 1.020.144.000.000 kali, dan rumahmu lebih besar dari tubuhmu berapa kali?!"





Setetes di lautan

VY Canis Majoris adalah bintang terbesar yang diketahui manusia hingga saat ini, letaknya 5 ribu tahun cahaya dari kita, lebih besar dari matahari sebanyak 9.261.000.000 kali!! Dan matahari lebih besar dari bumi sebanyak 1.300.000 kali!!

Manusia diciptakan dan dimuliakan

Walaupun alam semesta, langit dan bumi sangat besar namun Allah menundukannya untuk manusia: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya} [QS. Al a tsiyah:13].

Semua itu sebagai bentuk pemuliaan dan karunia bagi manusia atas seluruh makhluk. Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan} [QS. Al Isra:70].

Allah menciptakan manusia dan Dia mengisahkan kepada kita tentang penciptaan Adam dan bagaimana Dia memuliakannya, kemudian menurunkannya dari surga ke bumi akibat tipu daya syaitan dan kemaksiatannya, lalu ia bertaubat. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina". Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh". Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya

tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman: “Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka ~~dan~~ hannah dengan kamu semuanya”. (Dan Allah berfirman): “Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim”. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: “Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)”. Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. “Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua”, maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: “Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?”. Keduanya berkata: “Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. Allah berfirman: “Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan”. Allah berfirman: “Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan} [QS. Al A'raf:11-25]





Manusia setara

Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam persaudaraan.

Pasal pertama dari Deklarasi universal hak asasi manusia

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sangat indah kemudian meniupkan ruh

ke dalam tubuhnya, sehingga ia menjadi manusia yang memiliki bentuk yang paling indah, ia mendengar, melihat, bergerak dan berbicara: {[Maka Maha suciilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik](#)} [QS. Al Mukminun:14].

Ia mengajarkannya segala apa yang perlu ia tahu, Ia memberikannya kelebihan dan sifat-sifat yang tidak ada pada makhluk lain berupa: akal, ilmu, penjelasan, ucapan, bentuk, rupa yang indah, bentuk yang mulia, badan yang seimbang, mendapatkan ilmu dengan berfikir, Ia memberinya petunjuk kepada akhlak mulia dan sifat terpuji, memuliakannya lebih dari kebanyakan makhluk, dan diantara bentuk kemuliaan itu -baik pada laki-laki maupun perempuan:

- Allah Ta'ala menciptakan langsung manusia dengan tangan-Nya ketika menciptakan Adam -alahissalam-, ini merupakan kemuliaan yang tidak adaandingannya. Allah Ta'ala berfirman: {[Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu \(merasa\) termasuk orang-orang yang \(lebih\) tinggi?"](#)} [QS. Shad:75].

- Allah Ta'ala menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat indah. Allah Ta'ala berfirman: {[sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya](#)} [QS. At Tin:7].

Ia juga berfirman: {[Dia membentuk rupamu dan mengindahkan rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali\(mu\)](#)} [QS. At Tagabun:3]

- Allah Ta'ala memuliakan manusia ketika Ia perintahkan seluruh malaikat bersujud kepada Adam, ayah manusia, Allah Ta'ala berfirman: {[Dan \(ingatlah\), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis](#)} [QS. Al Isra':61].

- Allah Ta'ala memuliakan manusia dengan memberinya akal, fikiran, pendengaran, penglihatan dan alat indera lainnya. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur} [QS. An Nahl:78].

- Allah Ta'ala meniupkan ruh-Nya kepada manusia; dengan demikian ia mendapatkan ketinggian ruh; Allah Ta'ala berfirman{: {Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya} [QS. Shad:72].

Ini adalah bentuk pemuliaan terbesar bagi manusia; oleh karena itu manusia harus dihormati statusnya sebagai manusia, maka kenapa bisa manusia berbuat zalim kepada orang yang dalam tubuhnya ada tiupan ruh Allah Ta'ala?!!

Allah Ta'ala menjadikannya pemimpin di muka bumi, bukan malaikat atau jin. Dia berfirman:

{Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui} [QS. Al Baqarah:30].

Ini adalah kemuliaan besar yang tidak didapatkan oleh malaikat yang tidak menyelisih perintah Allah, yang senantiasa berizkir, bertasbih dan memuliakan Allah Ta'ala.

- Allah Ta'ala menundukkan seluruh apa yang ada di alam semesta ini, langit dan bumi beserta apa yang ada di dalamnya dan diantara keduanya; matahari, bulan, bintang dan planet-planet. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir} [QS. Al A tsiyah:13].



Misi kami

Allah mengutus kami agar kami mengeluarkan siapa saja yang Ia kehendaki dari penghambaan kepada sesama hamba kepada penghambaan kepada Allah, dan dari sempitnya dunia kepada keluasannya, dan dari kezaliman agama-agama kepada keadilan Islam"

Rib'i bin 'Amir

Sahabat Rasulullah

Allah Ta'ala membebaskan seluruh manusia dari perbudakan terhadap siapa pun, itu adalah puncak kemerdekaan bagi manusia, dimana ia dialihkan dari perbudakan dan tunduk terhadap manusia kepada penghambaan kepada Allah Ta'ala, penghambaan hanya kepada Allah adalah puncak kemerdekaan dari penghambaan kepada selain-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menolak adanya perantara antara Dia dan hamba-Nya; sebagian manusia telah membuat perantara-perantara antara manusia dan Tuhannya dan memberikannya sebagian dari sifat-sifat ketuhanan, maka Allah memuliakan manusia dengan tidak dijadikannya perantara antara dia dan Tuhannya. Allah Ta'ala berfirman: {Mereka menjadikan

orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan} [QS. At Taubah:31]

Pembebasan manusia dari rasa takut terhadap masa depan, kecemasan dan depresi ketika ia beriman terhadap takdir dengan tetap menempuh sebab-sebab yang bersifat materi. Iman terhadap takdir membuat seorang beriman merasa aman dan tenteram, merasa mulia dan bermartabat, tidak resah atau sedih atau sesal terhadap apa yang luput ia dapatkan selama ia telah berusaha, karena semua itu berasal dari Allah Ta'ala. Ia berfirman:

{Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula)} pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah} [QS. Al Hadid:22]



Iman ini membuat orang beriman berada dalam jiwa yang stabil, ketenangan hakiki, dimana musibah-musibah yang menyimpannya tidak menggoyahkannya dan tidak membuatnya panik, sebagaimana kesenangan dan nikmat yang didapatinya tidak membuatnya congkak dan sombong.



Tanpa perantara

“Ada sesuatu yang penting, yaitu tidak ada perantara antara seorang hamba dengan Tuhannya, dan inilah yang didapatkan oleh orang-orang yang akalnya bekerja.

Etienne Diner

Pelukis dan pemikir
Perancis



Menghargai akal manusia; Allah Ta'ala telah memberikan nilai yang sangat besar bagi akal dan pikiran manusia, maka Ia memerintahkannya untuk memandang dan berfikir dan mengharuskannya merenungkan penciptaan langit dan bumi dan menegaskan dalil dan bukti rasional. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidakkah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”}[QS. Yunus:101].

Dan Dia perintahkan untuk menghormati akal dan memberikan perhatian kepadanya, menggerakkan dan mengoperasikannya serta tidak membekukannya melalui taklid buta dan fanatik; tidak berlaku perintah syariat kecuali dengan adanya akal, sebagaimana Ia menjadikannya sebagai bukti eksistensi-Nya dan

ke-Esaan-Nya, bahkan Ia perintahkan untuk berpatokan padanya ketika terjadi perselisihan nalar. {Katakanlah: “Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar”} [QS. Al Baqarah:111].

Ia membebaskan akal dari cengkeraman mitos, perdukunan, sihir, perayaan jin dan sejenisnya.

Menegaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dan tidak ada hubungan antara dia dan perbuatan orang lain. Allah Ta’ala berfirman:

{Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain}
[QS. Fathir:18]

Dengan kemuliaan ini, Al Qur’an meruntuhkan paham tentang menanggung dosa dan membebaskan manusia dan segala konsekuensinya yang berat.



Wanita dimuliakan selayaknya laki-laki

Kemuliaan bagi manusia tidak terbatas pada satu golongan saja, pada dasarnya wanita sama seperti laki-laki dalam segala bentuk kemuliaan. Allah Ta'ala berfirman: {Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf} [QS. Al Baqarah:228].

Dan firman- Nya: {Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain} [QS. At Taubah:71].

Sama sekali tidak ada perbedaan antara wanita dan laki-laki dalam hal balasan di akhirat. Allah Ta'ala berfirman: {Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain} [QS. Ali Imran:195].

Dan Ia juga berfirman:

{Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun} [QS. An Nisa:124].

Allah Ta'ala telah memuliakan wanita sebagai manusia ketika memberikannya.

Kesetaraan

Universitas oxford sebelumnya tidak menyetarakan antara mahasiswa dan mahasiswi dalam masalah hak dan kewajiban (dalam organisasi mahasiswa) hingga terbit kebijakan untuk menyamakannya pada tanggal 26 juli 1964.





Mukjizat hakiki

"Jika kita membandingkan antara aturan-aturan Al Qur'an dengan aturan-aturan seluruh masyarakat lampau, aturan Al Qur'an mencatat kemajuan yang tidak tertandingi, utamanya jika dibandingkan dengan Athena dan Romawi, dimana wanita selalu direndahkan.

Roger Garaudy

Pilofof Perancis

tanggung jawab agama secara sempurna sebagaimana laki-laki, berhak mendapatkan ganjaran pahala atau hukuman seperti laki-laki, bahkan perintah pertama agama untuk manusia ditujukan kepada laki-laki dan wanita secara bersamaan, dimana Allah Ta'ala berfirman kepada manusia pertama; Adam dan isterinya: {Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang **z** lim} [QS. Al Baqarah:35].

Sebagaimana juga Allah Ta'ala tidak melemparkan tanggung jawab dikeluarkannya Adam dari surga kepada wanita sebagaimana keyakinan sebagian agama-agama, bahkan Allah menyebutkan bahwa Adam lah sebagai orang yang paling bertanggung jawab: {Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat} [QS. Thaha:115]

{Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia. Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk} [QS. Thaha:121-122].

Wanita dalam pandangan undang-undang konvensional

"Di Roma diadakan pertemuan besar membahas tentang wanita, maka diputuskan bahwa wanita adalah ciptaan yang tidak memiliki jiwa sehingga ia tidak akan mendapatkan kehidupan akhirat, ia najis, tidak boleh makan daging dan tertawa, bahkan tidak boleh berbicara, ia harus menghabiskan waktunya dengan sembahyang, ibadah dan menjadi pelayan. Untuk menghalanginya dari semua itu maka mulutnya ditutup dengan gembok besi. Wanita di saat itu -dari keluarga bangsawan hingga rakyat jelata- berjalan ke mana saja dengan gembok di mulutnya, ini di luar hukuman-hukuman fisik yang mereka dapatkan, karena mereka dianggap alat penggoda yang digunakan syaitan untuk merusak hati.

Wanita menurut mereka..

"Dalam keyakinan India kuno: Penyakit, kematian, neraka, racun, ular dan api lebih baik dari wanita, haknya dalam kehidupan berakhir dengan kematian suaminya yang menjadi tuan dan pemiliknya, jika ia melihat jasad suaminya dibakar maka ia pun melontarkan dirinya di api, jika tidak ia lakukan maka ia akan dikutuk selama-lamanya.

Demikianlah, wanita dan laki-laki sama dalam hal kemanusiaan. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13].

Wanita dan laki-laki setara dalam hal berikut:

Tanggung jawab sipil dalam hak pribadi:

Pria si wanita dihormati dan dihargai, Allah Ta'ala mensetarakannya dengan wanita dalam berbuat dan melakukan seluruh jenis transaksi, seperti jual beli dan sebagainya, seluruh hak sipil tersebut berlaku baginya tanpa syarat yang membatasi kebebasannya dalam bertindak, kecuali ketentuan-ketentuan yang hanya mengikat laki-laki sendiri. Allah Ta'ala berfirman: {Bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan} [QS. An Nisa:32].

Dan dia berhak mendapatkan harta warisan. Allah Ta'ala berfirman: {Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan} [QS. An Nisa:7].

Di hadapan syariat dia setara dengan laki-laki dalam hal kebaikan atau keburukan. Allah Ta'ala berfirman: {Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana}} [QS. Al Maidah:38].

Dalam balasan akhirat, Dia berfirman: {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan} [QS. An Nahl:97].

Dalam loyalitas dan pembelaan {Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. At Taubah:72].

Kezalima macam apa ini?!

"Posisi wanita terhadap laki-laki bagaikan hamba sahaya terhadap tuannya, bagaikan pekerjaan tangan dan pekerjaan akal, bagaikan orang barbarian dengan orang Yunani, wanita adalah laki-laki yang kurang, dibiarkan pada tingkatan rendah pada tangga kemajuan"

Aristoteles

Pilosof Yunani

Wanita Perancis

"Di perancis, di salah satu wilayahnya, pernah diadakan pertemuan pada tahun 586 M, dalam pembahasan seputar wanita: Apakah wanita dianggap manusia atau bukan? Dan akhirnya diputuskan di penghujung pertemuan bahwa ia adalah manusia, namun ia diciptakan untuk melayani laki-laki. Dan pada februari 1938, terbit undang-undang baru yang mengamandemen undang-undang yang melarang wanita Perancis melakukan sebagian transaksi keuangan"

Wanita yang hak-haknya diabaikan

“Aku berkeliling bersama hatiku untuk tahu dan mencari hikmah dan pikiran, agar aku perkenalkan keburukan bahwa ia adalah kebodohan dan kedunguan adalah tidak waras, lalu aku dapatkan sesuatu yang lebih pahit dari kematian yaitu wanita yang ia adalah jala dan hatinya adalah perangkap (Pengkhobah: 7)

Kitab suci



Kesetaraan

“Di bawah naungan Islam wanita mendapatkan kembali kebebasannya dan mendapatkan kedudukan yang istimewa; Islam memandang wanita sebagai pasangan yang setara dengan laki-laki, masing-masing saling menyempurnakan, Islam mengajak untuk mengajar wanita dan membekalinya dengan ilmu dan kebudayaan, memberinya hak kepemilikan dan kebebasan terhadap harta miliknya, sebagaimana ia memiliki hak untuk menentukan akad dalam pernikahan”

Mona McIwksi
Diplomat Jerman

Terdapat perintah untuk berlaku lembut terhadap wanita dan menyayangnya; Allah Ta'ala mengharamkan membunuh wanita dalam peperangan, Ia perintahkan untuk tetap berinteraksi dengan wanita haid dan makan bersamanya, padahal orang-orang yahudi melarang hal tersebut, mereka meremehkannya dan menjauhinya dan tidak makan bersama dengannya sampai ia bersih dari haidnya. Wanita mendapatkan penghargaan besar dari Rasulullah dalam sabdanya: «Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik perlakuanannya terhadap keluarganya, dan aku adalah orang terbaik terhadap keluarganya» (HR. Tirmidzi, dan beliau berkata: hadits hasan shahih).

Dan ketika ada seorang memukul isterinya di zamannya beliau marah dan bersabda: «Seorang diantara kalian memukul isterinya seperti ia memukul budak lalu di malam hari ia menidurinya?!» (HR. Bukhari).

Ketika sekelompok wanita datang kepada Rasulullah mengadukan suami-suaminya, beliau bersabda: «Ada sekelompok wanita yang datang ke rumah keluarga Muhammad mengadukan para suaminya, mereka (para suami) itu bukanlah orang terbaik diantara kalian!» (HR. Abu Daud).

Wanita diberikan sesuatu yang tidak diberikan kepada laki-laki; Allah Ta'ala perintahkan untuk berbakti kepada ibu lebih daripada ayah. Ada seorang datang kepada

Rasulullah dan berkata: «Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baikku? Dalam sebuah riwayat: “Kepada siapakah aku berbakti”?- , Rasulullah menjawab: “Ibumu”, ia kembali bertanya: “Lalu siapa lagi?”, beliau menjawab: «“Ibumu”, lalu ia bertanya lagi: “Kemudian siapa”?, beliau menjawab: “Ibumu”, ia kembali bertanya: “Kemudian siapa?”, beliau menjawab: “Ayahmu» (Muttafaqun alaihi).

Allah menyiapkan pahala besar dalam mendidik anak perempuan yang tidak terdapat dalam mendidik anak laki-laki. Beliau bersabda: «Siapa yang diuji dengan memiliki anak-anak wanita lalu ia mendidiknya dengan baik maka mereka akan menjadi pelindung baginya dari api neraka» (Muttafaqun alaihi). Dan beliau bersabda: «Ya Allah, sungguh aku memberi sanksi bagi orang yang melalaikan hak dua orang lemah: anak yatim dan wanita» (HR. An Nasai dengan sanad hasan).



Undang-undang konvensional tidak adil

“Raja Henry VIII mengeluarkan instruksi melarang wanita membaca kitab suci, sebagaimana wanita -sesuai perundang-undangan Inggris sekitar tahun 1850 M- tidak terhitung sebagai warga negara dan tidak memiliki hak-hak privasi, ia tidak memiliki hak untuk memiliki pakaiannya dan harta hasil jerih payahnya”

Raja Henry VIII



Hikmah di balik penciptaan manusia

Manusia yang Allah Ta'ala tundukkan segala apa yang terdapat dalam alam semesta untuknya dan memuliakannya lebih dari seluruh makhluk, Allah Ta'ala menciptakannya untuk sebuah hikmah yang agung; Dia terjaga dari segala perbuatan sia-sia dan salah. Dia berfirman: {Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka} [QS. Ali Imran:190-191].

Dan firman-Nya tentang prasangka buruk orang-orang kafir: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka} [QS. Shad:27].

Allah Ta'ala tidak menciptakan manusia hanya untuk sekedar makan, minum dan berketurunan, karena itu bagaikan binatang, tapi Allah Ta'ala telah memuliakan manusia dan melebihkannya dari kebanyakan makhluk ciptaan-Nya, namun kebanyakan manusia melakukan kekufuran, mereka tidak tahu atau menyangkal hakikat penciptaannya lalu yang ia pentingkan hanyalah bersenang-



Kepada Allah

"Agama dan ilmu pengetahuan alam sama-sama berperang dalam medan yang sama melawan keraguan, pengingkaran dan mitos, dalam peperangan ini ada kemenangan dan itu akan selalu kembali "kepada Allah".

Max Planck

Penemu teori kuantum



senang dengan kenikmatan dunia, kehidupan mereka layaknya kehidupan binatang bahkan lebih sesat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah

tempat tinggal mereka} [QS. Muhammad:12].

Dan juga firman-Nya: {Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)} [QS. Al Hijr:3].

Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka & hannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai} [QS. Al A'raf:179].

Dan seluruh manusia yakin bahwa anggota tubuh mereka diciptakan memiliki hikmah, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan begitulah..., apakah masuk akal bahwa anggota tubuhnya diciptakan memiliki hikmah lalu dirinya sendiri tercipta sia-sia?! Atau ia tidak ingin merespon kepada Penciptanya ketika Ia mengabarkannya tentang hikmah mengapa ia diciptakan?!

Kalau begitu, mengapa Allah Ta'ala menciptakan kita? Mengapa Ia memuliakan kita dan menundukkan segala sesuatu untuk kita? Allah Ta'ala telah mengabarkan



Bukti-bukti kuat

"Manusia tidak mampu membayangkan awal kehidupan atau keberlangsungannya tanpa ada kekuatan pencipta yang menguasainya, dan aku yakin bahwa para pilosof dalam penelitiannya tentang kehidupan menutup mata terhadap bukti-bukti kuat yang terdapat dalam sistem alam semesta ini".

Magnus Mcleas

Anggota assosiasi ilmu pengetahuan Inggris



kita tentang hal itu dalam firman-Nya: {Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku} [QS. Adz Da riyat:56].

Dan firman-Nya: {Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun} [QS. Al Mulk:1-2].

Dan telah dimaklumi di kalangan orang-orang berakal bahwa yang membuat sesuatu lebih mengetahui hikmah dibalik buatannya daripada orang lain, dan Allah memiliki perumpamaan yang lebih tinggi, maka Dia lah yang menciptakan manusia maka Dia pulalah yang lebih tahu hikmah di balik penciptaan manusia. Dan “ibadah” dalam ayat di atas memiliki arti luas, lebih dari sekedar shalat dan puasa, namun masuk dalamnya: membangun seluruh alam semesta. Allah Ta’ala berfirman:{Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)} [QS. Hud:61].

Dan seluruh kehidupan manusia, Dia berfirman: {Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah)”} [QS. Al An’am:162-163].

Ibadah universal

Rasulullah bersabda: «Jika hari kiamat tiba sementara kalian memegang bibit pohon maka hendaklah ia tanam» (HR. Ahmad).

Mereka bertanya: «Wahai Rasulullah, apakah mungkin seorang yang menyalurkan syahwatnya akan mendapatkan pahala?! Beliau menjawab: “Bagaimana menurutmu jika ia salurkan pada tempat haram, bukankah ia akan mendapat dosa? Demikian juga jika ia menyalurkannya pada tempat halal, ia akan mendapatkan pahala» (HR. Muslim)

Al hadits

Setelah itu wahai manusia...

Jika seluruh alam semesta ditundukkan untukmu, dan jika tegak tanda-tanda kebesaran-Nya dan bukti-bukti kebesaran-Nya terpampang dihadapanmu, engkau akan bersaksi bahwa tiada Sembahan yang berhak disembah kecuali Dia semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan jika engkau tahu bahwa ketika engkau dibangkitkan kembali setelah matimu, itu lebih enteng daripada penciptaan langit dan bumi, dan bahwa Allah Ta'ala menciptakanmu dalam bentuk yang paling indah, memuliakanmu semulia-mulianya dan menundukkan alam semesta untukmu, maka apa yang memperdayakanmu sehingga berpaling dari Tuhanmu?!. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu} [QS. Al Infithar:6-8].

Dan engkau pada akhirnya akan bertemu dengan Tuhanmu. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: «Celakalah aku». Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)} [QS. Al Insyiqaq:6-12].

Maka telusurilah jalan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara hidup

sesuai hikmah yang kamu diciptakan untuknya. Pada saat itu engkau akan bahagia dalam hidupmu, engkau tenang dan bahagia ketika bertemu dengan Tuhanmu setelah kematian.

Demikian juga alam semesta, seluruhnya hamba bagi Tuhannya; seluruh makhluk-Nya bertasbih dengan memuji Tuhannya. Allah Ta'ala berfirman: {Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi} [QS. Al ʾu mu'ah:1].

Dan bersujud kepada Kebesaran-Nya. Ia berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Hajj:18].

Bahkan benda-benda itu melakukan shalat kepada Tuhannya dengan shalat yang sesuai dengannya. Allah Ta'ala berfirman: {Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya} [QS. An Nur:41].

Maka apakah pantas bagimu ketinggalan dari pemandangan yang megah ini?! Sehingga engkau menjadi hina. Maha benar Allah Yang berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Hajj:18]



Apakah mereka tidak berfikir?

“Aku heran terhadap orang yang memandang ke langit dan menyaksikan kehebatan ciptaan Allah lalu ia tidak beriman kepada-Nya”!!

Abraham Lincoln

Mantan Presiden Amerika Serikat